

**PEMBIASAAN DZIKIR ASMAUL HUSNA UNTUK
MENGATASI KENAKALAN REMAJA PADA SISWA DI SMP
PLUS AL KHOLILY COMAL PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

RAFFI ZAKARIYA
NIM. 3320049

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PEMBIASAAN DZIKIR ASMAUL HUSNA UNTUK
MENGATASI KENAKALAN REMAJA PADA SISWA DI SMP
PLUS AL KHOLILY COMAL PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

RAFFI ZAKARIYA
NIM. 3320049

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Raffi Zakariya

NIM : 3320049

Program Studi : Tasawuf Dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PEMBIASAAN DZIKIR ASMAUL HUSNA UNTUK MENGATASI KENAKALAN REMAJA PADA SISWA DI SMP PLUS AL-KHOLILY COMAL PEMALANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 18 Oktober 2024
Yang Menyatakan,



RAFFI ZAKARIYA
NIM. 3320049

NOTA PEMBIMBING

Aris Priyanto, M.Ag
Sembungjambu, Bojong, Pekalongan

Lamp: 3 (Tiga) eksemplar
Hal: Naskah Skripsi Sdr. Raffi Zakariya

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Raffi Zakariya
NIM : 3320049
Judul : **PEMBIASAAN DZIKIR ASMAUL HUSNA UNTUK
MENGATASI KENAKALAN REMAJA PADA SISWA DI
SMP PLUS AL KHOLILY COMAL PEMALANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 30 Oktober 2024

Pembimbing,



Aris Priyanto, M.Ag

NITK. 19880406202001D1025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uiningsud.ac.id Email: fuad@uiningsud.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

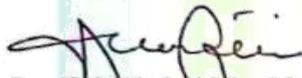
Nama : RAFFI ZAKARIYA
NIM : 3320049
Judul Skripsi : PEMBIASAAN DZIKIR ASMAUL HUSNA UNTUK
MENGATASI KENAKALAN REMAJA PADA SISWA
DI SMP PLUS AL-KHOLILY COMAL PEMALANG

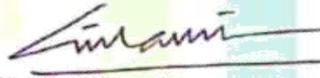
yang telah diujikan pada Hari Rabu, 30 Oktober 2024 dan dinyatakan LULUS serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Tasawuf Dan Psikoterapi.

Penguji I

Dewan Penguji

Penguji II


Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag
NIP. 197409182005011004


Cintami Farmawati, M.Psi
NIP. 198608152019032009

Pekalongan, 06 November 2024

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543b/U/1987.

Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا= a		ا= a
ا= i	ا ي= ai	ي= i
ا= u	ا و= au	او= u

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مراة جميلة *ditulis mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. Syaddad (Tasydid, Geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbana*

البرر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	Ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	Ditulis	<i>al-jalal</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /' /

Contoh :

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Untuk Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan dan kekuatan kepada diriku dalam menyelesaikan cobaan yang ada dalam diriku, selalu ku panjatkan doa dalam selesai sholatku untuk meminta maaf atas segala kesalahan yang telah aku berbuat, selalu meminta diberikan petunjuk untuk dalam segala hal yang kulakukan agar selalu dekat kepadamu Ya Rob.. Terimakasih Allah.
2. Untuk diri saya sendiri. Terima kasih sudah mau dan mampu bertahan sejauh ini dengan proses yang tidak mudah untuk dilalui, selalu berusaha sekuat yang saya bisa, tidak menyerah walaupun banyak rasa dan godaan yang datang untuk menyerah. Aku bangga dengan diriku sendiri karena mampu melewati segala proses yang ada penuh dengan airmata hingga pada akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Terimakasih aku.
3. Untuk kedua orang tuaku yang sangat saya hormati dan saya sayangi, Bapak Taryanto yang senantiasa selalu mendoakan saya dan Ibu Winingsih yang selalu menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini serta semoga senantiasa Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan panjang umur kepada kedua orang tuaku.
4. Untuk Kakak dan Adik adik saya yang selalu membantu memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater dan segenap civitas akademik kampus UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan terkhusus Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan

lebih khusus Program Studi tercinta Tasawuf dan Psikoterapi.

6. Untuk guru ngaji saya Ust. Ahmad Bukhori, Ust. Abdul Wahid, Ust. Mustakim, S.Pd.I, Ust. Muhlisin, Ust. Muslih, dan Alm. Ust. Wahidin Al-Hafidz, yang selalu menjadi tempat motivasi saya saat tidak bersemangat dalam mengerjakan skripsi, selalu memberikan penguatan positif dalam keadaan apapun.
7. Teruntuk teman-teman saya, terima kasih karena banyak membantu memberikan semangat dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teruntuk teman-teman Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2020 yang sudah memberikan banyak pengalaman selama masa kuliah. Karena kalian adalah bagian dari keluarga kecilku yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk Kyai Abdul Kholid Ma'rufi, M.Pd.I(Pengasuh Pondok Pesantren Ayo Ngaji Kedungkebo Karangdadap Pekalongan) sekaligus menjadi orang tua kedua saya yang selalu memberikan motivasi, arahan, nasehata, sehingga saya bisa menjadi pribadi yang kuat dan tegar dalam menghadapi segala cobaan.
10. Untuk Teman- teman Pondok saya, yang selalu menjadikan semangat saya dalam mengerjakan skripsi karena banyak kenang-kenangan suak maupun duka yang tidak akan saya lupakan dalam diri saya sendiri.
11. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

“Rasakan setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini”

“Hidup bukan tentang dunia saja maka perbaikilah dirimu untuk menjadi pribadi yang lebih baik walaupun kamu mempunyai segudang dosa dalam hidup”

“Letakan aku dalam hatimu, maka aku akan meletakanmu dalam hatiku”

(QS. Al-Baqarah : 152)



ABSTRAK

ZakariyaRaffi. 3320049. 2024. *Pembiasaan Dzikir Asmaul Husna untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa di SMP Plus Al- Kholiliy Comal Pemalang*. Skripsi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing : Aris Priyanto M.Ag.

Kata Kunci : *Pembiasaan Dzikir, Asmaul Husna, Kenakalan Remaja*.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya siswa yang mengalami masalah kenakalan remaja yang ditandai dengan siswa yang tidak menaati peraturan sekolah, seperti sering terlambat berangkat sekolah, sering tidur dikelas ketika guru menjelaskan dikelas, pakaian sering dikeluarkan. Adapun untuk mengatasi masalah tersebut SMP Plus Al Kholiliy Comal Pemalang berupaya untuk mengatasinya dengan melakukan pembiasaan Dzikir Asmaul Husna yang dilakukan setiap selesai istirahat jam pertama di Masjid SMP Plus Al Kholiliy Comal Pemalang.

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui proses pelaksanaan dalam pembiasaan Dzikir Asmaul Husna untuk mengalami kenakalan remaja pada siswa di SMP Plus Al- Kholiliy Comal Pemalang? 2) Untuk mengetahui faktor yang dapat mendorong dan menghambat pembiasaan Dzikir Asmaul Husna untuk mengalami kenakalan remaja pada siswa di SMP Plus Al- Kholiliy Comal Pemalang?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan pendekatan Tasawuf dan Psikologi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan..

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembiasaan dzikir Asmaul Husna sebelum pembelajaran dapat meminimalisir kebiasaan buruk siswa, berpengaruh terhadap perbaikan akhlak atau tingkah laku siswa agar menjadi lebih baik lagi. Adapaun pembiasaan ini dilakukan secara maksimal, disiplin dan dilaksanakan setiap hari di masjid masing-masing. Dapat dilihat bahwa akhlak / perilaku siswa masih sangat kurang dan sangat perlu adanya bimbingan dari pihak sekolah. Dengan adanya pembiasaan dzikir Asmaul Husna maka ada pengaruh yang dapat dilihat dalam diri siswa yaitu siswa bias lebih taqwa, menjaga sopan santun, disiplin, menjaga dari perbuatan yang dibenci Allah SWT, dan mampu mengamalkan asma Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbagai faktor pendukung dengan berbagai macam kerjasama antar warga sekolah dan dapat dilakukan dengan tertata rapi sesuai dengan konsep yang ada. Selain itu terdapat faktor yang menjadi penghambat berjalannya pembiasaan tersebut yaitu kurangnya kedisiplinan siswa dan lingkungan kelas yang kurang kondusif.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan terhadap Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat nikmat sehat wal'afiyat, dan hidayah serta inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Pembiasaan Dzikir Asmaul Husna Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa di SMP Plus Al- Kholiliy Comal Pemaang”**. Sholawat serta salam semogaselalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang kitananti-nantikan syafaatnya kelak di yaumul kiyamah nanti. Penyusunan skripsi ini tidak akan mampu berjalan dengan baik dan benartanpa keterlibatan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi.
3. Bapak Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kontribusi dan semangatnya dalam penyelesaian skripsi.

4. Ibu Cintami Farmawati, M.Psi selaku Ketua Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kontribusi dan semangatnya dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak Aris Priyanto, M.Ag dosen pembimbing skripsi saya yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama masa studi dan penyusunan skripsi.
6. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas jasa segenap pihak yang telah berperandalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pekalongan, 24 Juni 2024

Penulis

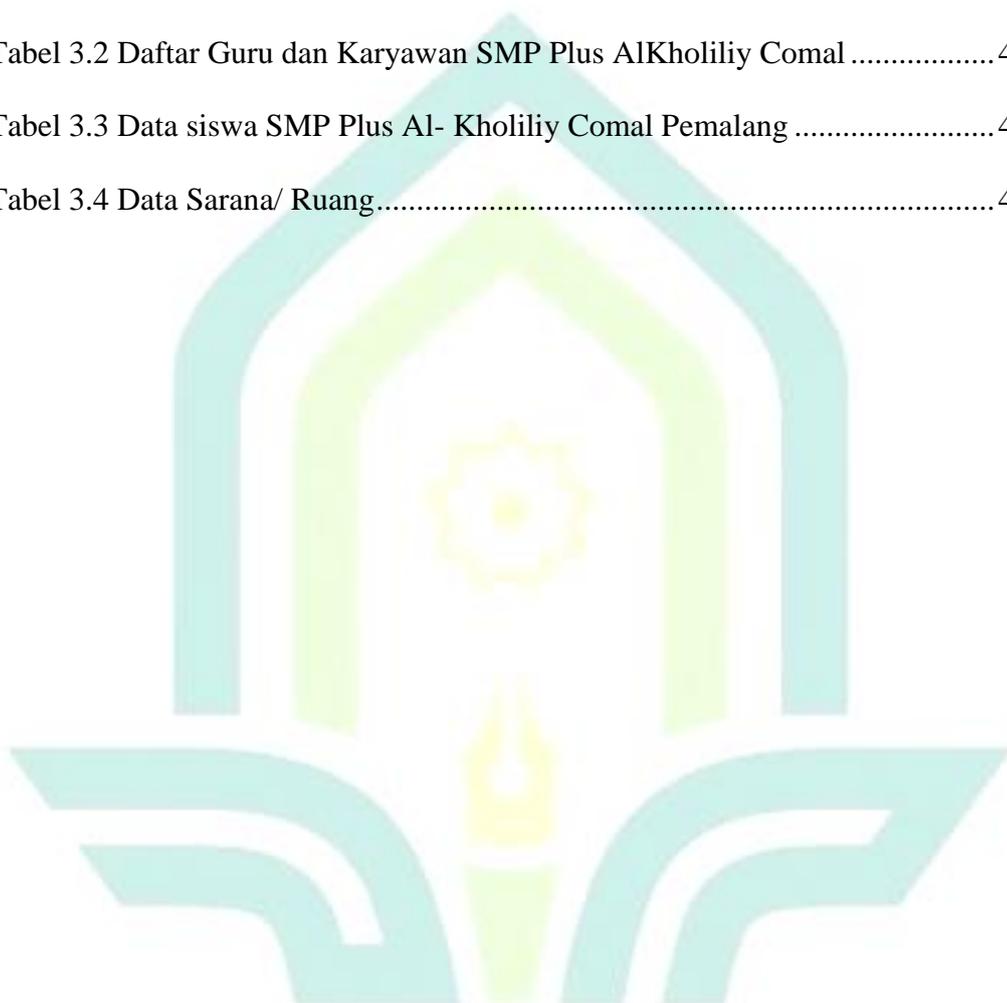
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	22
BAB II PEMBIASAAN DZIKIR ASMAUL HUSNA UNTUK MENGATASI KENAKALAN REMAJA	24
A. Pembiasaan Dzikir Asmaul Husna	24
1. Pengertian Pembiasaan	24
2. Teknik- Teknik Pembiasaan	26
3. Pengertian Asmaul Husna	27
4. Lafadz Asmaul Husna	29
5. Manfaat membaca Dzikir Asmaul Husna	34
6. Pentingnya Memahami Dzikir Asmaul Husna	36
B. Kenakalan Remaja	37
1. Pengertian Kenakalan Remaja	37
2. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja	38
3. Faktor-faktor Kenakalan Remaja	39
BAB III PEMBIASAAN DZIKIR ASMAUL HUSNA UNTUK MENGATASI KENAKALAN REMAJA PADA SISWA DI SMP PLUS AL- KHOLILY COMAL PEMALANG	42
A. Gambaran Umum SMP Plus Al- Kholily Comal Pemalang	42
1. Sejarah Singkat SMP Plus Al- Kholily Comal Pemalang	42
2. Visi dan Misi SMP Plus Al- Kholily Comal Pemalang	42
3. Profil SMP Plus Al- Kholily Comal Pemalang	44
4. Guru Karyawan SMP Plus Al- Kholily Comal Pemalang	46
5. Data Siswa SMP Plus Al- Kholily Comal Pemalang	48
6. Data Sarana/ Ruang	48
7. Struktur Pengelola SMP Plus Al- Kholily Comal Pemalang	49

B. Pembiasaan Dzikir Asmaul Husna Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja di SMP Plus Al- Kholiliy Comal Pemalang	50
1. Pelaksanaan Pembiasaan Dzikir Asmaul Husna Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja di SMP Plus Al Kholiliy Comal Pemalang...	50
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Berjalannya Pembiasaan Dzikir Asmaul Husna Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja di SMP Plus Al Kholiliy Comal Pemalang.....	53
BAB IV ANALISIS PEMBIASAAN DZIKIR ASMAUL HUSNA UNTUK MENGATASI KENAKALAN REMAJA PADA SISWA DI SMP PLUS AL- KHOLILIY COMAL PEMALANG.....	57
A. Analilis Pelaksanaan Pembiasaan Dzikir Asmaul Husna Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa di SMP Plus Al Kholiliy Comal Pemalang	57
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa di SMP Plus Al Kholiliy Comal Pemalang.....	60
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Berfikir	15
Tabel 2.1 Lafadz Asmaul Husna.....	30
Tabel 2.2 Penyebab Kenakalan Remaja.....	42
Tabel 3.1 Profil SMP Plus Al- Kholiliy Comal Pemalang.....	44
Tabel 3.2 Daftar Guru dan Karyawan SMP Plus AlKholiliy Comal	46
Tabel 3.3 Data siswa SMP Plus Al- Kholiliy Comal Pemalang	48
Tabel 3.4 Data Sarana/ Ruang.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Transkrip Wawancara
- Lampiran 2. Transkrip Wawancara
- Lampiran 3. Transkrip Wawancara
- Lampiran 4. Transkrip Wawancara
- Lampiran 5. Hasil Dokumentasi
- Lampiran 6. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian Dari Kampus
- Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Penelitian Di SMP Plus Al- Kholiliy Comal
- Lampiran 9. Lembar pemeriksaan Skripsi
- Lampiran 10. Surat Keterangan Similarity Cheking
- Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dzikir sering diartikan sebagai kegiatan atau amal ucapan melalui bacaan-bacaan tertentu yang bertujuan untuk selalu mengingat Allah SWT. Selain untuk mengingat Allah dzikir juga dapat menenangkan hati dan pikiran, hati dan pikiran yang tenang akan membantu kita untuk membangkitkan daya ingat manusia.

Seperti yang sudah diketahui bahwa asmaul husna merupakan nama-nama Allah SWT yang agung dan baik yang berjumlah 99, dalam ke-99 nama-nama Allah tersebut merupakan gambaran sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah SWT, sebagaimana mestinya kita sebagai umat manusia harus mempergunakan asmaul husna dengan baik seperti yang telah dijelaskan dalam Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 180:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۚ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ
سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : Hanya milik Allah asmaul husna, maka bermohonlah kepadanya dengan menyebut asmaul husna itu dan tinggalkan orang-orang yang menyipang dari kebenaran alam menyebut nama-namanya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan (Q.S. Al-A'raf: 180).¹

¹Abu Sahla, *Indahnya Asmaul Husna*, (Jakarta: PT Gramedia, 2016), Hal. 4

Maksud dari arti tersebut yaitu nama-nama yang baik yang sesuai dengan sifat-sifat Allah. Dan tinggalkan orang-orang yang memakai asmaul husna tetapi tidak dipergunakan dengan baik atau menodai nama-nama Allah yang baik.

Asmaul husna merupakan nama-nama yang baik dan diharapkan dapat memberikan dampak yang baik juga bagi siswa. Maka dari itu dengan adanya pembiasaan dzikir asmaul husna siswa memiliki akhlak yang baik dalam sehari-hari, baik itu di sekolah maupun di masyarakat. Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam asmaul husna sangat banyak dan dapat kita amalkan atau diteladani demi terwujudnya siswa yang berakhlak baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.²

Di era saat ini banyak sekolah-sekolah telah menerapkan kegiatan keagamaan praktik keseharian yaitu pembiasaan berdzikir asmaul husna setelah jam istirahat pertama rutin setiap hari. Siswa yang selalu mengikuti pembiasaan berdzikir dan memahami makna asmaul husna dalam sehari-hari dapat mempengaruhi akhlak siswa diantaranya yaitu siswa akan terhindar dari perbuatan keji atau perbuatan yang dibenci Allah, seperti tidak menghormati guru atau orang tua, berakhlak buruk di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan pastinya akan menjaga sikap dimanapun siswa itu berada, karena telah memahami makna dari asmaul husna sehingga siswa dapat meniru sifat-sifat Allah yang terdapat dalam asmaul husna. Karena kurangnya pemahaman siswa terhadap

²Sri Suyanta, *Edukasi Asmaul Husna*, (Banda Aceh: Naskah Aceh, 2019), Hal. 8

manfaat dzikir asmaul husna maka masih banyak siswa mengikuti dzikir asmaul husna hanya untuk formalitas saja, tanpa memahami makna dari asmaul husna tersebut. Setelah saya wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di SMP Plus Al Kholiliy Comal Pematangmasih masih banyak siswa yang bermain-main atau tidak bersungguh-sungguh saat membaca asmaul husna.³

Manusia memiliki tahap kehidupan, salah satunya yaitu tahap remaja, tahap ini merupakan tahap yang kritis karena merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada tahap ini gejala darah muda pada remaja sedang bangkit. Keinginan untuk mencari jati diri dan mendapatkan pengakuan dari keluarga serta lingkungan sedang tinggi-tingginya. Kenakalan remaja tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial budaya pada zamannya, sebab setiap periode sifatnya khas dan memberikan jenis tantangan khusus kepada generasi mudanya, sehingga anak-anak muda ini bereaksi dengan cara yang khas pula terhadap stimulasi sosial yang ada.

Pada masa remaja, anak mulai aktif dan mempunyai energi yang utuh. Energi yang berlebihan menyebabkan remaja melakukan hal-hal negatif, misalnya suka menjarah, suka berkelahi, suka pamer kekuatan fisik, dan sering melakukan tindakan yang melanggar hukum, norma, dan sulit diatur. Hal inilah yang menyebabkan calon remaja melakukan berbagai perilaku yang dapat dikategorikan sebagai kenakalan remaja.

³ Nanik Fadhilah, Guru BK di SMP Plus Al- Kholiliy Comal Pematangmasih, Wawancara Pribadi, Tanggal 04 September 2023, Pukul 09:30 WIB

Pada saat ini, kegembiraan darah mudanya mulai bangkit. Keinginan untuk mencari jati diri dan mendapat pengakuan dari keluarga serta lingkungan berada pada titik tertinggi sepanjang masa. Terkadang, untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungannya, remaja melakukan hal-hal di luar etika dan aturan.⁴

Sebagaimana ditegaskan oleh Kartini Kartono, kenakalan remaja dapat diartikan sebagai tingkah laku jahat atau kenakalan remaja yang merupakan gejala penyakit sosial (patologi) pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga berkembang suatu bentuk kenakalan remaja yang menyimpang. Pada umumnya remaja tersebut mempunyai kebiasaan yang aneh dan ciri-ciri tertentu seperti berpakaian mencolok, mengucapkan kata-kata yang tidak baik dan kasar, kemudian remaja tersebut juga mempunyai tingkah laku yang selalu mengikuti trend remaja masa kini.⁵

Selain itu, masalah kenakalan remaja akan selalu hadir mewarnai kehidupan masyarakat. Apalagi dengan semakin kompleksnya kehidupan, maka masalah kenakalan remaja pun semakin beragam pula bentuknya.⁶Misalnya, perkelahian antar pelajar, tindak kekerasan, premanisme, konsumsi minuman keras, etika berlalu lintas, perubahan konsumsi makanan, kriminalitas yang semakin hari semakin menjadi-jadi, bahkan perilaku seks bebas yang kini sedang merajalela.

⁴ YudhoPurwoko,*MemecahkanMasalah Remaja*, (Bandung:Nuansa,2016),hlm.7.

⁵ KartiniKartono,*Patologisosial2 KenakalanRemaja*,(Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2018). hlm. 8.

⁶ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Bandung: Nuansa, 2016) hal. 1

Beberapa faktor penyebab kenakalan remaja yang tampak dalam kutipan di atas, dapat diamati bahwa faktor-faktor tersebut bersumber pada tiga keadaan yang terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, cara untuk mengatasinya merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru di sekolah dan masyarakat.

Sebagaimana yang dilakukan oleh guru di SMP Plus Plus Al-Kholiliy Comal Pemalang yang juga menerapkan nilai-nilai keagamaan yang diterapkan meliputi: Sholat Dhuha, Dzikir (Asmaul Husna dan Sholawat Nariyah). Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari pada jam istirahat pertama di Masjid SMP Plus Al-Kholiliy Comal Pemalang. Selain itu, juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa khususnya yang nakal. Kenakalan remaja yang terjadi di SMP Plus Al- Kholiliy Comal Pemalang disebabkan oleh kondisi siswa baik fisik maupun psikis yang cenderung melanggar peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis.⁷

Remaja juga kurang mampu mengontrol ucapan dan mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Ada juga yang melakukan intimidasi terhadap harapan orang-orang di sekitarnya. Dilihat dari hasil pra survei yang dilakukan peneliti di SMP Plus Al-Kholiliy Comal Pemalang pada tanggal 9 September 2023, di kelas VII hingga kelas IX, faktanya tingkat kenakalan siswa masih sangat tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang membolos yaitu pakaian di keluarkan, dan terlambat sekolah. Hal ini

⁷Abdul Wahid, Ketua Keagamaan di SMP Plus Al- Kholiliy Comal Pemalang, Wawancara Pribadi, Tanggal 04 September 2023, Pukul 09:30 WIB

kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya pendidikan dari keluarga, sekolah dan masyarakat.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk lebih mengetahui tentang kenakalan remaja di SMP Plus Al-Kholiliy Comal Pemalang, terutama melihat dari kondisi kenakalan remaja pada siswa, dan pembiasaan Dzikir Asmaul Husna untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa. Maka peneliti melakukan dengan judul ***“PEMBIASAAN DZIKIR ASMAUL HUSNA UNTUK MENGATASI KENAKALAN REMAJA PADA SISWA DI SMP PLUS AL-KHOLILY COMAL PEMALANG”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan Dzikir Asmaul Husna untuk mengalami kenakalan remaja pada siswa di SMP Plus Al- Kholiliy Comal Pemalang?
2. Apa sajakah faktor yang dapat mendukung dan menghambat pembiasaan Dzikir Asmaul Husna untuk mengalami kenakalan remaja pada siswa di SMP Plus Al- Kholiliy Comal Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka

⁸Abdul Wahid, Ketua Keagamaan di SMP Plus Al- Kholiliy Comal Pemalang, Wawancara Pribadi, Tanggal 04 September 2023, Pukul 09:30 WIB

tujuandari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan dalam pembiasaan Dzikir Asmaul Husna untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa di SMP Plus Al- Kholiliy Comal Pemalang?
2. Untuk mengetahui faktor yang dapat mendorong dan menghambat pembiasaan Dzikir Asmaul Husna untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa di SMP Plus Al- Kholiliy Comal Pemalang?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian pada hakikatnya diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip pembiasaan Dzikir Asmaul Husna, untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa di SMP Plus Al-Kholiliy Comal Pemalang sehingga diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tasawuf dan Psikoterapi serta dapat memberikan manfaat. kepada seluruh mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru SMP Plus Al-Kholiliy Comal Pemalang, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan bahan kajian yang digunakan dalam pembiasaan Dzikir Asmaul Husna untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa di SMP Plus Al-Kholily

Comal Pemalang.

- b. Bagi Siswa SMP Plus Al Kholiliy Comal Pemalang, Penelitian ini bermanfaat untuk mendorong siswa selalu berbuat baik, selalu menjaga sopan santun dan dapat membangun siswa yang taat pada aturan dan disiplin dengan melalui kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna.
- c. Bagi Penulis, Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan baru, yaitu tentang manfaat dari membaca asmaul husna salah satu dari manfaatnya yaitu dapat meningkatkan kedisiplinan dan menaati peraturan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Dzikir Asmaul Husna

Dzikir merupakan pujian kepada Allah yang dilakukan berulang-ulang, dzikir memiliki cangkupan yang luas, bisa juga dikatakan sebagai kegiatan atau perbuatan yang dilakukan untuk mengharap ridho Allah. Dzikir menurut bahasa umumnya adalah ingat yang berarti dapat dilakukan dimana saja dan dalam semua keadaan.⁹ Berdzikir tidak hanya dilakukan secara lisan saja namun, dapat diucapkan dengan hati dan juga dapat dilakukan dengan anggota tubuh seperti, perilaku dan akhlak yang

⁹Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (Wonosobo: Amzah, 2015), hal 34

baik dengan sesama. Pada dasarnya segala sesuatu perbuatan atau aktivitas baik yang mengantarkan kita untuk selalu ingat kepada Allah SWT maka bisa dikatakan sebagai dzikir atau dzikirullah.

Asmaul husna berasal dari bahasa arab yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu al-Asma dan al-Husna, Asma¹⁰ merupakan bentuk jamak¹¹ dari ismun yang artinya adalah nama. Sedangkan al-Husna ialah bentuk mashdar dari Al-Ahsan yang baik, bagus atau indah. Jadi asmaul husna merupakan nama-nama Allah yang baik, nama-nama Allah yang perlu umat Islam teladani. Asmaul husna juga merupakan wasilah paling agung dan paling kuat untuk mendekatkan hambanya kepada sang pencipta. Menurut M. Ali Chasan Umar asmaul husna adalah nama-nama Allah yang terbaik dan yang agung, yang sesuai dengan sifat-sifat Allah yang jumlahnya 99 nama.¹⁰

Jadi, dzikir asmaul husna merupakan kegiatan amalan yang dilakukan berulang-ulang dan dimana saja dengan menyebut asma Allah atau asmaul husna untuk mengharapkan ridha Allah SWT dan mendapatkan ketenangan hati.

b. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja berasal dari bahasa latin yang disebut *Juvenile* yang berarti anak muda, sifat remaja dan *delequency* atau *delinquere* yang berarti pengabaian, pengabaian, yang diperluas

¹⁰Umar Faruk, *Khasiat & Fadhillah 99 Asmaul Husna Nama-nama Indah Allah SWT Sifat 20 dan Shalawat*, (Pustaka Media, 2021), hal.7

menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat onar, dan sebagainya. pada. Kenakalan remaja didasarkan pada perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial, tindakan kriminal, dan pelanggaran status yang dapat membahayakan pelakunya. Meskipun penyeimbangan ini tidak lepas dari permasalahan yang mereka alami, namun perilaku tersebut dapat merugikan. Biasanya perilaku seperti ini disebut dengan perilaku kriminal di masyarakat yang harus diberantas. Masyarakat seandainya melabeli perilaku kriminal tersebut tanpa melihat sebab dan akibat yang dialami pelakunya. Perilaku kriminal dan pelanggaran ini meliputi bidang moral, kesusilaan, agama, sosial, dan psikologis. Kenakalan remaja tergolong dalam perilaku menyimpang. Menyimpang disini berkaitan dengan penyimpangan sosial, penyimpangan terhadap norma-norma yang berlaku, yang disebabkan oleh perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja.¹¹

2. Penelitian Yang Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapapenelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai landasan berfikir,diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Sayidah Munawaroh (2019, Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim, Semarang)

¹¹Ngalim Purwono, "Psikologi Pendidikan", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 20018), hlm.21

dengan judul "*Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa Di MTs NU 01 Cepiring*". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian (*fieldresearch*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti di tempat.¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membaca asmaul husna pada pembelajaran aqidah akhlak dapat membangun kecerdasan spiritual di MTs NU 01 Cepiring.

Dalam skripsi Sayidah Munawaroh memiliki keterkaitan dengan penulis yaitu terletak pada pembiasaannya, sama-sama membahas pembiasaan membaca atau dzikir asmaul husna. Namun, dalam penelitiannya skripsi Sayidah Munwaroh lebih difokuskan pada kecerdasan spiritual Sedangkan penulis lebih difokuskan pada Pembiasaan Dzikir Asmaul Husna. Jadi, perbedaan antara skripsi Sayidah Munawaroh dan penulis yaitu terletak pada pokok pembahasannya.

Kedua, Peneliti yang dilakukan oleh Hani As'Adah (2020, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan FITK Universitas Sains Al-Qur'an) dengan judul "*Penerapan Pembacaan Asmaul Husna Rutinan Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa Di MTs Berbaur Prigi Jolontoro Sapuran Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2019/2020*".

Penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kualitatif deskriptif.¹³

¹²Sayidah Munawaroh, *Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa Di MTs NU 01 Cepiring*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim, Semarang)

¹³Hani As'Adah, *Penerapan Pembacaan Asmaul Husna Rutinan Untuk Meningkatkan*

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hani As'Adah salah satunya yaitu dengan adanya penerapan membaca asmaul husna mengajarkan siswa dalam kedisiplinan, membawa siswa untuk selalu taat dalam beribadah, dan dapat mengarahkan siswa untuk selalu di jalan yang benar.

Adapun keterkaitannya dengan skripsi penulis yaitu dalam pembiasaannya yang sama-sama melaksanakan pembiasaan membaca ataudzikir asmaul husna. Namun ada pula perbedaannya yaitu jika skripsi Hani As'Adah lebih fokus terhadap peningkatan religiusitas siswa maka penulis lebih fokus dalam pembiasaan Dzikir Asmaul Husna.

Ketiga, Skripsi Wahyu Isma Tiba, NIM 14110181, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mualana Malik Ibrahim Malang, 2018 dengan judul "Peran Guru PAI dalam Mencegah Terjadinya Kenakalan Remaja di MTs Madrasah Al-Ma'arif 01 Singosari." Penelitian ini membahas tentang peran guru PAI dalam mencegah perilaku nakal remaja di MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya peneliti melakukan pengkajian terhadap masalah yang akan menghasilkan data deskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan deskripsi.

Penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kenakalan remaja. Bedanya, penelitian ini fokus pada pencegahan kenakalan remaja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada bagaimana cara menanggulangi kenakalan remaja.¹⁴

Keempat, Sri Wulandari dalam skripsinya yang berjudul “*Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Sebelum Belajar di SD Negeri 109 Palembang*” (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2016). Dalam skripsi ini penulis membahas mengenai pembiasaan akhlakul karimah siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur’an.¹⁵ Hasil dari penelitian Sri Wulandari menunjukkan bahwa akhlak dapat dibentuk dan dibina sejak dini menjadi akhlak yang baik melalui pembiasaan salah satunya yaitu pembiasaan membaca Al-Qur’an. Dengan adanya pembiasaan membaca Al-Qur’an sebelum belajar akan membantu guru untuk membina siswanya dalam berakhlakul karimah.

Adapun keterkaitan dari skripsi Sri Wulandari dan penulis yaitu terletak pada pokok pembahasannya yang sama-sama membahas

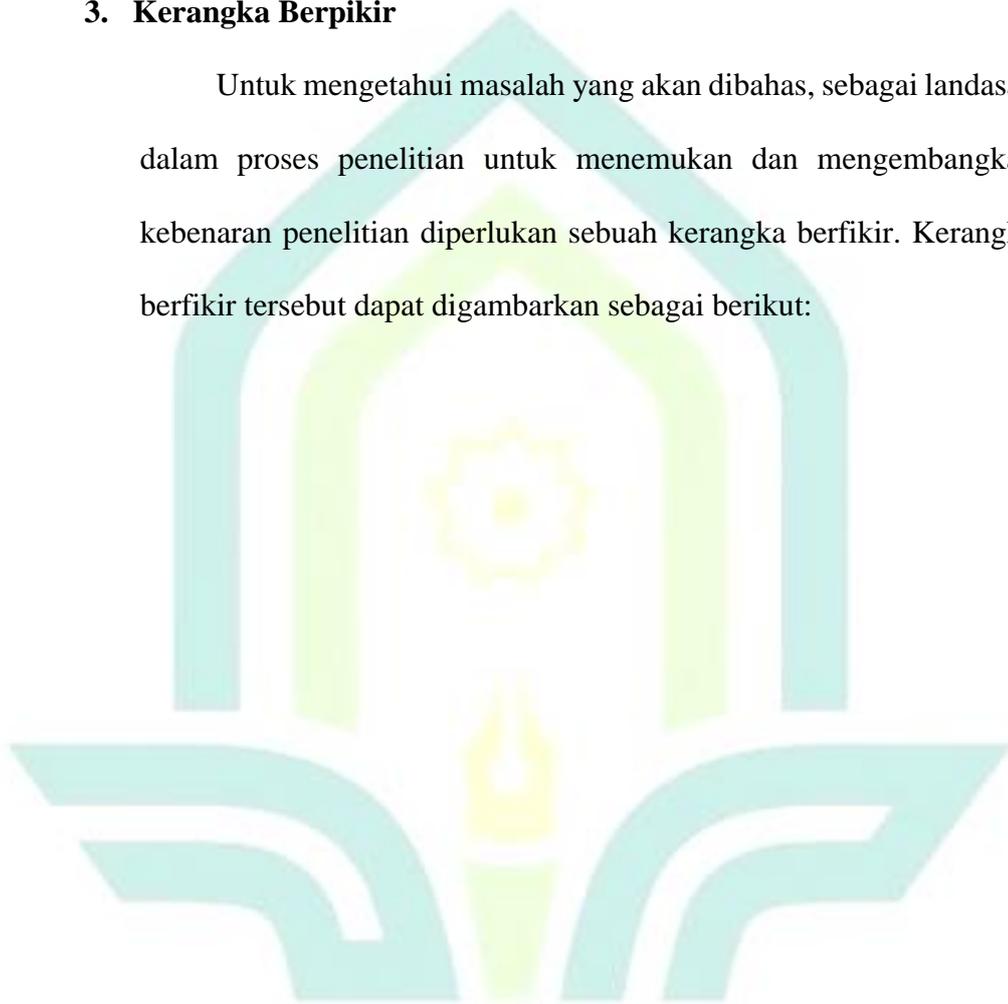
¹⁴Tiba Wahyu Isma, Skripsi, “*Peran Guru PAI Dalam Mencegah Timbulnya Perilaku Kenakalan Remaja Di Sekolah MTS Al-Ma’arif 01 Singosari*”, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018)

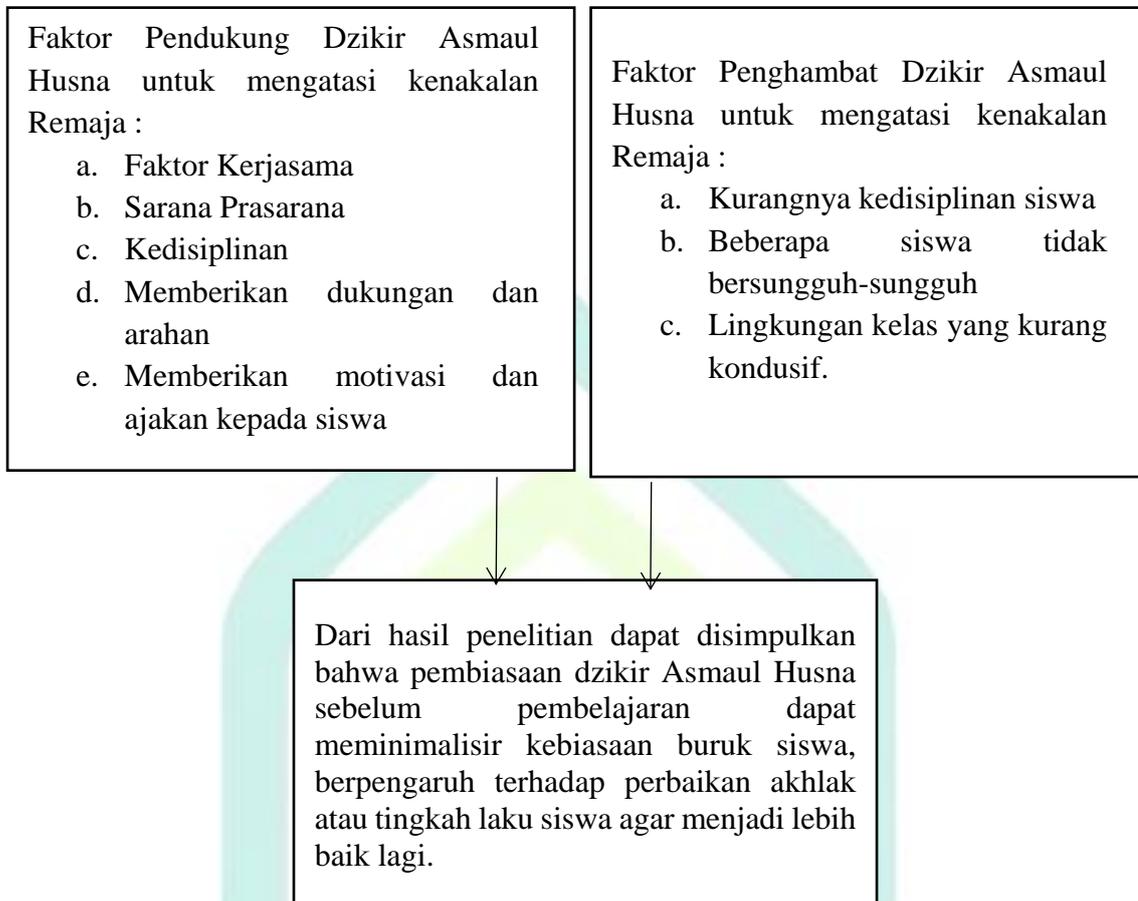
¹⁵Sri Wulandari, *Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Sebelum Belajar di SD Negeri 109 Palembang*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

akhlaksiswa. Perbedaanya terletak pada metode pembiasanya, jika SriWulandari menggunakan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelumbelajar untuk membina akhlakul karimah siswa, maka penulismenggunakan pembiasaan Dzikir Asmaul Husna.

3. Kerangka Berpikir

Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, sebagai landasan dalam proses penelitian untuk menemukan dan mengembangkan kebenaran penelitian diperlukan sebuah kerangka berfikir. Kerangka berfikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Tabel 1.1 Kerangka Berpikir

Dari skema di atas dapat dijelaskan bahwa ketika di SMP Plus Al Kholiliy Comal Pemalang. Peneliti akan melakukan penelitian tentang Pelaksanaan Pembiasaan Dzikir Asmaul Husna untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa di SMP Plus Al Kholiliy Comal Pemalang. Di dalam pelaksanaan pembiasaan dzikir Asmaul Husna di Masjid SMP Plus Al Kholiliy Comal Pemalang ini pasti ada beberapa faktor pendukung, sedangkan suatu pelaksanaan tidak mungkin sempurna yang diharapkan pasti akan ada faktor penghambatnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dari Sumber data dan permasalahan yang telah terkumpul, sudah jelas bahwa penelitian ini adalah *Field Research* (Penelitian lapangan) metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan pengamatan langsung yang biasa dikenal dengan sebutan observasi, metode ini adalah peneliti langsung mengumpulkan data yang salah satunya melalui wawancara dengan responden.¹⁶

Selain itu, dalam penulisan data peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah istilah generik dalam menyebutkan bermacam teknik seperti observasi, wawancara individu maupun kelompok, yang mana berusaha memahami pengalaman dan pelaksanaan informan untuk dijadikan sebagai sasaran yang tepat dalam konteks.¹⁷

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan Tasawuf dan Psikologi. Dengan menggunakan teori Dzikir Asmaul Husna, yaitu berasal dari bahasa arab yang merupakan gabungandari dua kata yaitu al-Asma dan al-Husna, Asma“

¹⁶Abdul Rohim Tualeka, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, (Sbburabaya: Airlangga University Press, 2019), hlm. 24

¹⁷David Marsh & Gerry Stoker, *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Nusa Media, 2021), hlm. 23

merupakan bentukjamak¹⁸ dari ismun yang rtinya adalah nama. Sedangkan al-Husna ialah bentuk mashdar dari Al-Ahsan yang baik, bagus atau indah. Jadi asmaulhusna merupakan nama-nama allah yang baik, nama-nama allah yang perlu umat islam teladani. Asmaul husna juga merupakan wasilah paling agung dan paling kuat untuk mendekatkan hambanya kepada sang pencipta. Menurut M. Ali Chasan Umar asmaul husna adalah namanama Allah yang terbaik dan yang agung, yang sesuai dengan sifat-sifatallah yang jumlahnya 99 nama.¹⁸

Jadi, dzikir asmaul husna merukan kegiatan amalan yang dilakukan berulang-ulang dan dimana saja dengan menyebut asma Allah atau asmaul husna untuk mengharapakan ridha Allah SWT dan mendapatkan ketenangan hati. Penelitian ini mengangkat tema Pembiasaan Dzikir Asmaul Husna untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa di SMP Plus Al Kholiliy Comal Pernalang.

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Dikarenakan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan, maka sudah jelas bahawa sumber data utama yang dipakai berkaitan erat dengan melakukan wawancara

¹⁸Umar Faruk, *Khasiat & Fadhillah 99 Asmaul Husna Nama-nama Indah Allah SWT Sifat 20 dan Shalawat*, (Pustaka Media, 2021), hal.7

terhadap, guru Agama, guru BK, dan 2 siswa kelas VIII yang ada di SMP Plus Al- Kholiliy Comal Pemasang.

b. Data Sekunder

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mana data sekunder merupakan karya yang hasilnya adalah buku, jurnal maupun yang lain dan bukan tangan pertama peneliti yang memiliki keterkaitan dengan tema.¹⁹

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara berkomunikasi dengan narasumber untuk mengumpulkan informasi yang dapat dijadikan data dalam penelitian. Menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan berdasarkan pertanyaan yang telah ditentukan, namun pertanyaan yang diajukan tidak harus urut-urutan pertanyaan dan dapat ditanyakan secara acak. Peneliti menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak memerlukan keteraturan, hanya pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.²⁰

¹⁹Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian", (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2018). hlm. 209

²⁰Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: CV. Alfabeta, 2019), hlm. 73

Wawancara ini dilakukan dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang kita perlukan kepada narasumber. Dalam proses wawancara, peneliti dapat menggunakan alat tulis dan mencatat segala informasi yang diperoleh selama proses wawancara serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Wawancara ini untuk menggali informasi, memperoleh data dan gambaran mengenai kondisi kenakalan remaja pada siswa di SMP Plus Al Kholiliy Comal Pernalang. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru Agama, guru BK, dan wawancara 2 siswa kelas VIII di SMP Plus Al Kholiliy Comal Pernalang.

b. Observasi

Observasi adalah proses mengamati sesuatu yang dilakukan oleh reviewer untuk memperoleh sumber data. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan observasi terselubung. Jadi, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat langsung apa yang terjadi di lapangan dan mendapatkan sumber data yang jelas secara langsung tanpa diketahui orang lain. Artinya peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan cara mengamati, melihat dan mencatat kegiatan apa yang mereka lakukan, apa yang mereka katakan dan bagaimana mereka bersosialisasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data untuk memperoleh informasi mengenai catatan, buku, surat, gambar dan

data yang diperlukan, baik data dari informan maupun data tentang tempat yang dijadikan penelitian.²¹

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang kondisi pakaian remaja pada siswa SMP Plus Al-Kholiliy Comal Pemalang dan penerapan Terapi Psikoligius dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa SMP Plus Al-Kholiliy Comal Pemalang. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang sejarah berdirinya, para pendiri, susunan kepengurusan dan daftar siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, guru, peraturan dan sanksi di SMP Plus Al-Kholiliy Comal Pemalang yang diperoleh dalam bentuk soft file membentuk.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis data induktif, ialah proses penarikan kesimpulan dari suatu yang diperoleh, yang dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan secara umum.²² Teknik analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman menemukan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahap penelitian sehinggalah sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah:

²¹Suharsini Arikuto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rnika Cipta, 2018), hlm. 274

²²Pinton Setya, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), hlm.126

1) Reduksi Data

Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2) Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data kedalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, grafik, matrik, network, dan card. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama peneliti, maka pola tersebut menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir peneliti. Dengan mendisplaykan data, maka mempermudah memahami apa yang dipahami tersebut.²³

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu analisis data yang terusmenerus baik selama maupun sesudah pengumpulan data, untk penarikan kesimpulan yang dapat menggambarkan pola apa yang terjadi. Awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta,2016), hlm. 333-335.

mendukung pada tahap pengumpulan data.²⁴ Di sini penulis bisa mengambil kesimpulan mengenai pembiasaan Dzikir Asmaul Husna untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa di SMP Plus Al- kholiliy Comal Pematang.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, pada tahap ini peneliti melakukan sistematika penulisannya yang terbagi menjadi lima pokok pembahasan di dalamnya. Hal ini bertujuan agar mempermudah dalam memahami hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

BAB I Berisi tentang pendahuluan, Pendahuluan berguna sebagai paradigma kebenaran pemikiran penulis dalam penyusunan karya tulis yang terdiri dari latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Berisi tentang landasan teori yang mendeskripsikan teori tentang pengertian pembiasaan Dzikir Asmaul Husna, kenakalan remaja.

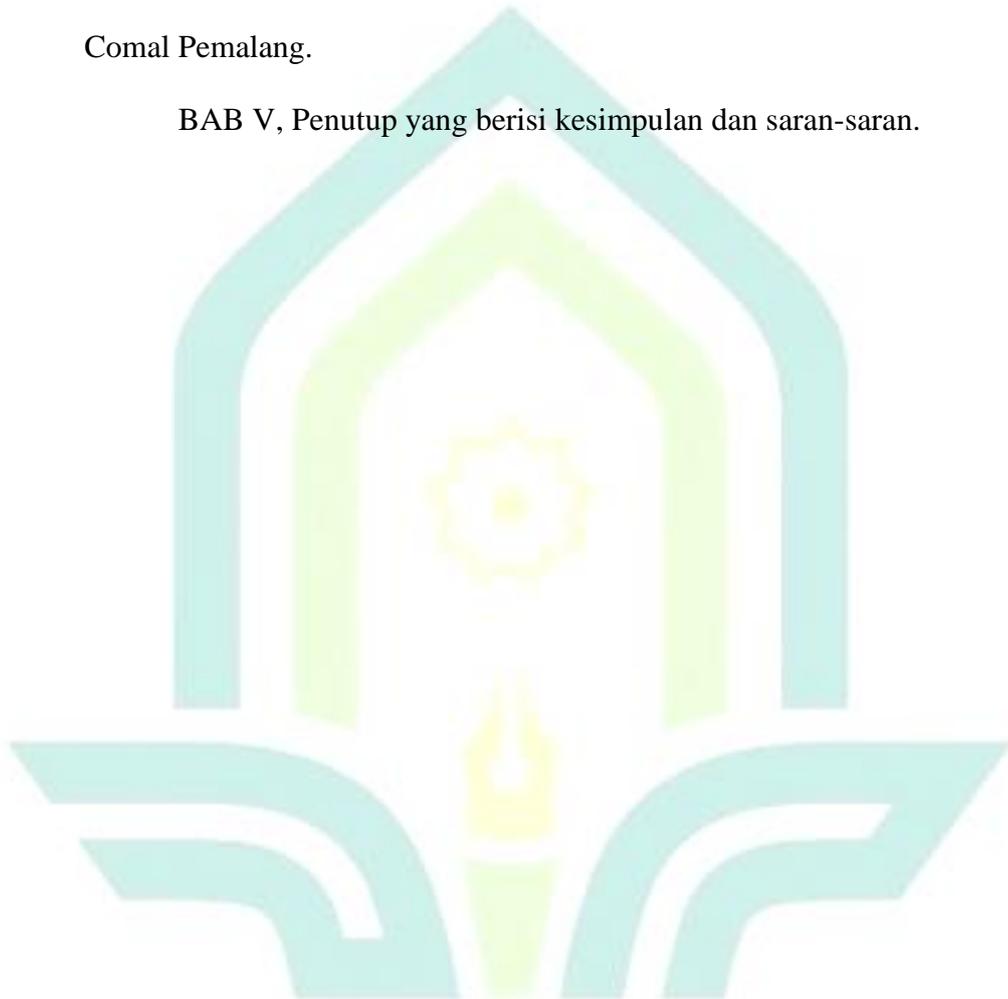
BAB III, menjelaskan tentang uraian data yang diperoleh di lapangan yakni tentang gambaran umum SMP Plus Al- Kholiliy Comal Pematang dan beberapa upaya yang dilakukannya serta kondisi kenakalan remaja pada siswa di SMP Plus Al- Kholiliy Comal Pematang dan pembiasaan Dzikir Asmaul Husna, untuk mengatasi kenakalan remaja

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, hlm. 341-345.

pada siswa di SMP Plus Al-Kholiliy Comal Pematang.

BAB IV, merupakan bagian dalam menguraikan analisis dari hasil penelitian dengan teori yang ada yakni menjelaskan dan menjawab rumusan masalah tentang peranan pembiasaan Dzikir Asmaul Husna, dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa di SMP Plus Al- Kholiliy Comal Pematang.

BAB V, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan mengenai pembiasaan dzikir Asmaul Husna untuk mengatasi Kenakalan Remaja pada siswa di SMP Plus Al Kholiliy Comal Pematang, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembiasaan dzikir Asmaul Husna untuk mengatasi Kenakalan Remaja pada siswa di SMP Plus Al Kholiliy Comal Pematang sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai yang telah diharapkan. Pelaksanaannya sudah sesuai konsep yang ada , sehingga dapat berjalan dengan baik. Pembiasaan ini dilaksanakan di kelasnya masing-masing dengan pendampingan dari guru kelas. Dalam pembiasaan ini diterapkan atas persetujuan dari beberapa pihak yang ada di SMP Plus Al Kholiliy Comal Pematang. Dalam pembiasaan ini guru menrapkan pemahaman-pemahaman mengenai asma Allah sehingga siswa dapat meneladani dan mencontoh yang terdapat di dalam asma Allah.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat untuk mengatasi Kenakalan Remaja pada siswa di SMP Plus Al Kholiliy Comal Pematang. Di dalam pelaksanaan pembiasaan dzikir Asmaul Husna di Masjid SMP Plus Al Kholiliy Comal Pematang ini pasti ada beberapa faktor pendukung seperti adanya kerjasama dengan semua pihak yang ada di SMP Plus Al

Kholiliy Comal Pemalang. Adanya pedampingan dan memberikan motivasi pada siswa dalam pembiasaan tersebut. Selain itu terdapat beberapa faktor pendukung lainnya seperti sarana prasarana yang mendukung, dukungan dan arahan dari guru-guru dan orangtua. Dari beberapa faktor pendukung tersebut menjadi kunci keberhasilan dan tercapainya sebuah tujuan yaitu terhadap akhlak siswa sehingga siswa dapat meningkatkan akhlaknya. sedangkan suatu pelaksanaan tidak mungkin sempurna yang diharapkan pasti akan ada faktor penghambatnya.

Faktor penghambat jalannya kegiatan pembiasaan dzikir Asmaul Husna sebelum pembelajaran diantaranya yaitu Kurangnya kedisiplinan siswa, terkadang masih ada siswa smp Plus Al- Kholiliy Comal Pemalang terlambat berangkat sekolah sehingga siswa tidak dapat mengikuti pembiasaan tersebut dan terkadang masih ada siswa yang bermain sendiri saat pembiasaan dimulai.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan agar mengetahui Pembiasaan Dzikir Asmaul Husna pembiasaan dzikir Asmaul Husna untuk mengatasi Kenakalan Remaja pada siswa di SMP Plus Al Kholiliy Comal Pemalang. Agar tercapainya sebuah tujuan dalam pembiasaan dzikir Asmaul Husna SMP Plus Al Kholiliy Comal Pemalang, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru SMP Plus Al Kholiliy Comal Pernalang

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan baru, yaitu tentang manfaat dari membaca asmaul husna salah satu dari manfaatnya yaitu dapat meningkatkan akhlakul karimah meningkatkan kedisiplinan siswa.
- b. Senantiasa dapat meningkatkan kualitas pendampingan siswa dalam pelaksanaan pembiasaan dzikir Asmaul Husna, namun tidak hanya dzikir Asmaul Husna saja akan tetapi dalam kegiatan pembiasaan-pembiasaan lainnya.

2. Untuk Siswa SMP Plus Al Kholiliy Comal Pernalang

- a. Hendaknya lebih tertib, disiplin dan khusuk dalam menjalankan pembiasaan dzikir Asmaul Husna maupun pembiasaan yang ada di SMP Plus Al Kholiliy Comal Pernalang.
- b. Hendaknya mendengarkan dan melaksanakan anjuran dari guru kelas dalam menjalankan kegiatan pembiasaan dzikir Asmaul Husna.

3. Bagi Penulis

Pada penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan baru terkhusus bagi penulis mengenai pembiasaan dzikir Asmaul Husna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira. Anne. (2017). *Mengenal Arti Kenakalan Remaja* dalam <http://www.anneahira.com/arti-kenakalan-remaja.htm>
- Arief, M. Miftah. 2020. Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan. Martapura. CV. Literasi Nusantara.
- Arsip SMP Plus Al- Kholiliy Comal Pemalang, 24 November 2023, pukul 10.00 WIB.
- As'Adah, Hani. Penerapan Pembacaan Asmaul Husna Rutinan Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa Di MTs Berbaur Prigi Jolontoro Sapuran Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2019/2020, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan FITK Universitas Sains Al-Qur'an)
- Bantani, Syafiqie El. 2009. Rahasia Keajaiban Asmaul Husna. Jakarta. PT. Wahyu Media.
- Fadhilah Anis. Siswa Kelas VIII A. Wawancara Pribadi. Pemalang, 04 September 2024.
- Faruk, Umar. 2021. Khaifat dan Fadhillah 99 Asmaul Husna. Pustaka Media.
- Hzah Fahri. Siswa Kelas VIII A. Wawancara Pribadi. Pemalang, 04 September 2024.
- Isma. Tiba Wahyu. (2018). Peran Guru PAI Dalam Mencegah Timbulnya Perilaku Kenakalan Remaja Di Sekolah MTs Al-Ma'arif 01 Singosari. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Jumantoro, Totok dan Samsul Munir .A. 2005. Kamus Ilmu Tasawuf. Wonosobo. Azam.
- Kartono. Kartini. (2015). *Patologi Sosial 3 Gangguan-gangguan Kejiwaan*. Jakarta. Persada.
- Kartono. Kartini. (2014). *Patologisosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rajawali.
- Mahmud. 2019. Psikologi Pendidikan. Bandung. CV. Pustaka Setia.
- Muawaroh, Sayidah. Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa Di MTs NU 01 Cepiring. (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim, Semarang).

- Mulyadi. (2020). Kontribusi Filsafat Dalam Studi Agama Islam: Telaah Pendekatan Fenomenologi. *Jurnal Studi Keislaman*: Vol xix, No 1.
- Nanik Fadhilah. Guru BK. Wawancara Pribadi. Pematang, 04 September 2024.
- Prastowo. Andi. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Sahla, Abu. 2016. *Indahnya Asmaul Husna*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Setya. Pinton. Dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sudarma, Momon. 2020. *Asmaul Husna Cahay Mulia Kehambaan dan Kekhalifahan*. Bandung.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Udin MS.(2021). *Konsep Dzikir Dalam Al-Qur'an*. Sanabil
- Wahid Abdul. Ketua Keagamaan. Wawancara Pribadi. Pematang, 04 September 2024.
- Willis, Sofyan S, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, Bandung: ALFABETA, 2007.
- Wulandari, Sri. *Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar di SD Negeri 109 Palembang*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.